

**UPAYA GURU KELAS I DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN
KARAKTER SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI MI MA'ARIF NU WINDUNEGARA
KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
DESI MAESAROH
NIM.1717405099**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Desi Maesaroh

NIM : 1717405099

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan Naskah Skripsi berjudul “Upaya Guru Kelas I Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma’arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 23 Desember 2021

Yang menyatakan,

Desi Maesaroh
NIM. 1717405099



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**UPAYA GURU KELAS I DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER
SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI MA'ARIF NU WINDUNEGARA
KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Desi Maesaroh, NIM: 1717405099, Jurusan PGMI, Program Studi: PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 26 bulan Januari tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Ellen Prima, S.Psi., MA
NIP. 19890316 201503 2 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Irma Dwi Tantri, M.Pd
NIP. 19920326 201903 2 023

Penguji Utama,

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

Mengetahui :
Dekan,

Saawito, M.Ag.
NIP. 1970424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 23 Desember 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Desi Maesaroh
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Desi Maesaroh
NIM : 1717405099
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru Kelas I Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaim Wr. Wb.

Pembimbing,



Ellen Prima, S.Psi., MA

NIP. 198903162015032003

**UPAYA GURU KELAS I DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN
KARAKTER SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MI MA'ARIF
NU WINDUNEGARA KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS**

Desi Maesaroh

NIM. 1717405099

Abstrak

Pendidikan karakter sangat penting bagi semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi. Untuk mengatasi hal tersebut guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara berupaya menerapkan pendidikan karakter walaupun pada masa pandemi Covid-19 melalui pembiasaan dan keteladanan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan Model Miles and Huberman, yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian tentang upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan menerapkan pembiasaan dan memberikan keteladanan kepada siswa-siswinya yang dilakukan dengan cara daring dan luring dengan mematuhi protokol kesehatan mengingat adanya wabah Covid-19.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Siswa, Covid-19.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Q.S. Ar-Rad: 11)¹



¹ Muhammad Shoheb Tohar, *Mushaf Aisyah*, (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 250.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya. Terima kasih telah mendo'akan, berjuang, dan membimbing saya dengan penuh rasa kasih sayang, rasa cinta, dan ketulusan. Terimakasih sudah selalu ada untukku dan mendukung semua impianku.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi' alamin*. Puji syukur kehadirat Allah SWT., yang telah memberi segala rahmat, barokah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Kelas I Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Ma’arif NU Ma’arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”.

Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan sahabatnya yang setia serta keturunannya yang dimuliakan oleh Allah SWT. Semoga dengan membaca shalawat kita termasuk kedalam golongan orang-orang yang diberi syafa’at oleh beliau.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir dan persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang sudah mendoakan dengan ikhlas, menyemangati, memberi bimbingan, bantuan dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan /Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku Penasihat Akademik kelas PGMI C angkatan 2017.
7. Ellen Prima, S.Psi., MA., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang memberikan saran dan motivasi agar semangat menyelesaikan skripsi.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bapak Muhdir, S.Pd.I., M.Pd., selaku Kepala MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Musolihah, S.Pd.I., selaku Guru Kelas I MI Ma'arif NU Windunegara yang telah membantu dan memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
11. Peserta didik kelas I MI Ma'arif NU Windunegara yang telah menerima dan membantu peneliti selama penelitian.
12. Bapak Sadam dan Ibu Rasiti selaku orang tua peneliti yang selalu mendo'akan, memberikan motivasi, dan selalu berjuang untuk peneliti selama kuliah.
13. Muhammad Sahrul Ramadani selaku adik peneliti yang telah menjadi penyemangat dan memberi kekuatan kepada peneliti.
14. Lintang Nur Muhammad yang telah memberi semangat dan menjadi tempat keluh kesah selama proses mengerjakan skripsi.
15. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2017 yang mengisi hari-hari peneliti dimasa perkuliahan.
16. Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan untuk mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya selain doa, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini menjadi Ibadah

dan tentunya mendapat kebaikan balasan pula dari Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal'amin. Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa yang selalu dihinggapi kekhilafan dan kesalahan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya nantinya.

Purwokerto, 21 Desember 2021



Desi Maesaroh
NIM. 1717405099



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Karakter.....	15
B. Guru.....	28
C. Siswa	36
D. Pandemi Covid-19.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	41

D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Windunegara.....	51
B. Penyajian Data.....	57
C. Analisis Data	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Struktur Komite Madrasah
Tabel. 2	Data Dewan Guru
Tabel. 3	Data Siswa Kelas I
Tabel. 4	Data Kelompok Luring
Tabel. 5	Data Penerapan Nilai Nilai Pendidikan Karakter



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2. Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 3. Foto Kegiatan
- Lampiran 4. Jadwal Pelajaran Kelas I MI Ma'arif NU Windunegara
- Lampiran 5. Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 6. Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8. Surat Keterangan Penetapan Dosen Pembimbing
- Lampiran 9. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 10. Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 11. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12. Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 14. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 15. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 16. Surat Rekomendasi Munaqosyah Skripsi
- Lampiran 17. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 18. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 19. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 20. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 21. Sertifikat KKN
- Lampiran 22. Sertifikat PPL
- Lampiran 23. Sertifikat OPAK Institut
- Lampiran 24. Sertifikat OPAK Fakultas
- Lampiran 25. Sertifikat Panitia Olimpiade Sains dan Agama (OSA)
- Lampiran 26. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.²

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pada Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak.

² Nurkholis, “*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*”, Jurnal Kependidikan, Vol.1, No. 1, November 2013.

³ Agung Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 1

Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggiurkan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi.⁴ Akhir-akhir ini di beberapa media masa sering kita membaca tentang perbuatan kriminalitas yang terjadi di negeri yang kita cintai ini. Ada anak remaja yang meniduri ibu kandungnya sendiri, perkelahian antar pelajar, tawuran, penyalahgunaan narkoba dan minum-minuman keras dan masih banyak lagi kriminalitas yang terjadi di negeri ini. Kerusakan moral sudah merebak di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa serta orang yang sudah lanjut usia.⁵ Sungguh, pendidikan di Indonesia sangat diharapkan dapat mencetak alumni pendidikan yang unggul, yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian di bidangnya, dan berkarakter.⁶

Sejak tahun 2010, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkat pendidikan, baik sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Program ini dicanangkan karena selama ini dunia pendidikan dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi berkarakter dan bermartabat.⁷

Betapa pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik. Melalui pendidikan karakter inilah, para peserta didik lebih berpeluang memiliki perilaku

⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 15.

⁵ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, Kenakalan Remaja dan Penanganannya, *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 4, No. 2, Juli 2017, hlm. 2.

⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* hlm. 15.

⁷ Lubis Rahmat Rifai, "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3 No. 1, Juni 2017.

yang bertanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa. Dengan perilaku demikian, kondisi berbangsa dan bernegara akan menjadi baik. Dengan karakter itu pula ketentraman masyarakat dapat terjaga lebih baik, karena hubungan antar individu terjalin baik. Kejujuran, sportifitas, dan semangat belajar atau kerja menjadi bagian dari karakter positif yang telah lama kita coba tegakkan. Sayangnya, tidak semua anak bangsa berperilaku positif seperti yang kita harapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik.⁹

Saat ini bangsa kita telah digemparkan dengan kondisi wabah corona atau dikenal dengan istilah Pandemi Covid-19. Wabah virus corona atau Pandemi Covid-19 berdampak pada sektor pendidikan. Salah satu kebijakan pendidikan di masa pandemi ini yaitu adanya inovasi pendidikan yang mengubah proses pembelajaran tatap muka dengan metode *learning form home* atau sering disebut dengan belajar dari rumah yang menggunakan teknologi informasi yang ada.

⁸ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV.YRMA VIDYA, 2011), hlm. 4.

⁹ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 3, Juli 2015, hlm. 464.

Kondisi Pandemi Covid-19 saat ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan formal dalam upaya pendidikan karakter bangsa. Pembelajaran dominan tidak dilakukan dengan tatap muka, sehingga menjadi tantangan guru dalam proses pendidikan karakter tersebut. Di masa Pandemi Covid-19 pendidikan karakter harus tetap diterapkan dalam dunia pendidikan karena pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk membekali peserta didik agar memiliki karakter yang baik, dengan cara menumbuhkan keterampilan gerakan literasi yang tinggi, mampu memiliki kemampuan dalam berfikir kritis dan aktif, walaupun harus belajar di rumah.

Penerapan nilai pendidikan karakter ini diperoleh berdasarkan hasil dari observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 08 Januari 2021 di MI Ma'arif NU Windunegara. Penerapan pendidikan karakter pada siswa kelas I MI Ma'arif NU Windunegara sudah diterapkan, guru kelas I sudah membiasakan siswanya untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dari awal pembelajaran hingga pembelajaran selesai dengan menggunakan WA Group untuk proses kegiatan belajar mengajar. Pada awal pembelajaran siswa diwajibkan mengisi daftar hadir dengan dibatasi waktunya. Selanjutnya guru memberikan materi berupa video atau materi dibuku yang sudah dibagikan kepada siswa, setelah materi sudah disampaikan guru melanjutkan memberi tugas dan diberi batas waktu untuk mengumpulkannya pada hari itu juga.

Selain itu MI Ma'arif NU Windunegara tak terkecuali kelas I juga menerapkan *home visit* atau luring. Yang mana pembelajaran tersebut dilakukan di rumah siswa secara bergiliran sesuai jadwal, setiap pembelajaran dibatasi jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran dengan mematuhi protokol kesehatan, dengan cara mencuci tangan sebelum masuk ke rumah dan memakai masker selama pembelajaran berlangsung.¹⁰

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Musolihah, S.Pd.I selaku guru kelas I.

Maka atas dasar inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan pendidikan karakter siswa kelas I pada masa pandemi covid-19 di MI Ma'arif NU Windunegara. Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian pada guru kelas I karena kelas I merupakan kelas yang paling rendah pada jenjang MI, seperti yang kita tahu pendidikan karakter harus ditanamkan sejak usia dini.

B. Definisi Konseptual

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas judul yang dimaksud dalam skripsi ini, serta menghindarkan kesalahpahaman dalam penafsiran pengertian judul, maka penulis memberi batasan pada beberapa istilah kata kunci yang terdapat dalam judul skripsi ini:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹¹

Menurut Scerenco pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian, serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa yang diamati dan dipelajari).¹²

Menurut Daryanto pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh berbagai personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu

¹¹ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hlm. 26.

¹² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 45.

anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggungjawab.¹³

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Menurut Elkin dan Sweet pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina generasi muda.

¹³ Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 1, No. 2, September 2016, hlm. 27.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁴

2. Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹⁵ Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁶ Guru adalah orang yang merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai serta membimbing peserta didik untuk meraih cita-cita dan memiliki budi pekerti.¹⁷ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸

3. Siswa

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Ketentuan Umum Pasal 1 yang

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 23.

¹⁵ Mohammad Kosim, *Guru dalam Perspektif Islam*, Jurnal Tadris, Vol. 3, No. 1, 2008, hlm. 46.

¹⁶ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), hlm. 21.

¹⁷ Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020), hlm. 10.

¹⁸ Abdul Hamid, *Guru Profesional*, Jurnal Alfalah, Vol. XVII, No. 32, Tahun 2017.

dimaksud dengan peserta didik adalah “ anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berhak mendapat pendidikan baik secara formal maupun non formal dari jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.¹⁹

Dari pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bagi siswa kelas I di MI Ma'arif NU Windunegara adalah proses membimbing dan mengarahkan siswa kepada perilaku dengan melakukan berbagai usaha, tindakan tertentu, agar membentuk siswa berkepribadian baik.

4. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, dan umumnya menyerang banyak orang. Sementara epidemi sendiri merupakan sebuah istilah yang telah digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu. Pasalnya, istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya tingkat suatu penyakit, melainkan hanya memperlihatkan tingkat penyebarannya saja.²⁰

Virus Corona atau *Severe Respiratory Syndrome Coronavirus* (SARS-Cov-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, *pneumonia* akut, sampai kematian. Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti

¹⁹ Fendika Prastiyo, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw*, (Surakarta: CV KEKATA GROUP, 2019), hlm.11

²⁰ Emik Pattanang, Mesta Limbong, dan Witorsa Tambunan, *Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Pada SMK Kristen Tagari*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, Juli 2021, hlm. 114.

demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (Usman dan Anwar, 2020: 142) Virus corona atau covid-19 adalah merupakan bagian keluarga besar virus corona yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan, pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan sindrom pernapasan akut berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian yang muncul di Wuhan China, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).²¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Ma’arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Ma’arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

²¹ Zainal Abidin, Adeng Hudaya, Dinda Anjani, *Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi*, Research and Development Journal Of Education, Oktober 2020, hlm. 3.

Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dunia pendidikan, khususnya pendidikan karakter siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah, keluarga, maupun masyarakat.

2) Bagi guru

Sebagai sumber tambahan wawasan dan intropeksi sudah sampai sejauh mana guru menerapkan pendidikan karakter bagi siswanya baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

3) Bagi peneliti

Peneliti dapat mempelajari cara menerapkan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, melalui pengamatan ilmiah secara langsung.

4) Bagi pembaca

Diharapkan dapat menjadi sumber pendukung atau bermanfaat bagi pembaca dengan adanya skripsi tentang upaya guru dalam membentuk karakter siswa pada masa Pandemi Covid-19.

E. Kajian Pustaka

Rancangan penelitian yang baik, perlu menyertakan kajian penelusuran bahan-bahan kepustakaan. Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi. Terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya, yaitu :

Pertama, skripsi yang berjudul “Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI Modern Satu Atap Al Azhary

Kec. Ajibarang Kab. Banyumas” ditulis oleh Lusi Ariyanti, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020. Hasil penelitian menyatakan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Yang mana ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran di sekolah yang ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik, dan berbentuk kegiatan seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Sedangkan yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler oleh saudara Lusi Ariyanti adalah ekstrakurikuler pramuka yang di dalamnya terdapat berbagai macam pendidikan salah satunya tentang karakter anak. Skripsi ini lebih banyak membahas bagaimana pendidikan karakter di dalam ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan peneliti membahas tentang upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19.

Kedua, skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di SD N 1 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas” ditulis oleh Martyasari Windiyarti Putri, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019. Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SD N 1 Kranji yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, salah satunya adalah dengan cara “Seberkaslaser Komit Beri Sabtu Sehat Ceria” yang merupakan singkatan dari senin berkarakter nasionalis, selasa dan rabu cerdas, Kamis dan Jum’at beriman, Sabtu Sehat Ceria. Sekolah ini menerapkan pembiasaan tersebut setiap hari, dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Skripsi tersebut banyak membahas tentang pembiasaan yang dilakukan oleh siswa di SD N 1 Kranji untuk membentuk karakter. Sedangkan peneliti membahas tentang upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia Banyumas” yang ditulis oleh Surahmi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2015. Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi pembentukan karakter yang di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia Banyumas diantaranya adalah a) membaca do’a setiap sepuluh menit pertama di pagi hari sebelum KBM dimulai. Hal ini merupakan penanaman akhlak sejak dini kepada siswa bahwa dalam berniat untuk mencari ilmu harus diawali dengan berdo’a terlebih dahulu, b) sholat dhuha berjama’ah di kelas masing-masing, c) menghafal Al-Qur’an (surat pendek) dengan tujuan untuk memberikan pengontrolan terhadap bacaan dan hafalan siswa, dan untuk menanamkan cinta Qur’an, sebab Al-Qur’an itu akan memberikan syafa’at kepada orang yang mau membacanya. Skripsi ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mulia Banyumas. Sedangkan peneliti membahas tentang upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19.

Keempat, skripsi yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SD Al Irsyad Al Islamiyah 02 Purwokerto Kabupaten Banyumas” yang ditulis oleh Arif Fauzi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2018. Hasil penelitian ini adalah tentang pembentukan karakter disiplin siswa di SD Al-Irsyad Al Islamiyah 02 Purwokerto Kabupaten Banyumas diantaranya adalah berupa targhib, upacara setiap hari senin, sholat berjamaah, sholat duha, menghafal Al-Qur’an, tahsin, home visit, buku penghubung orang tua, pengajar menggunakan metode teladan, pembiasaan, dan pelatihan atau pengulangan. Dimana semua itu direalisasikan dalam bentuk disiplin waktu, disiplin beribadah, disiplin mentaati peraturan, disiplin dalam berbaris, disiplin bersikap terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara serta Tuhan Yang Maha Esa, yang

dilandasi konsep belajar pada aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Skripsi ini membahas tentang pembentukan karakter disiplin siswa, sedangkan peneliti membahas tentang bagaimana upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa Pandemi Covid-19.

Kelima, skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Nasionalisme Dalam Buku Api Sejarah Karya Ahmad Mansur Suryanegara” yang ditulis oleh Mu’thi Farhan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019. Dalam pengumpulan data, skripsi ini menggunakan metode studi pustaka ilmiah sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (Field Research). Hasil penelitian skripsi ini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan karakter nasionalisme pada buku Api Sejarah karya Ahmad Mansur Suryanegara yaitu nilai Persatuan dan Kesatuan (*Ukhuwah*) yaitu meliputi *Ukhuwah Islamiyah*, *Ukhuwah Bashariyah*, *Ukhuwah Wathaniyah*, Nilai Solidaritas, dan Nilai memperjuangkan Kemerdekaan dan Keadilan, sedangkan peneliti membahas tentang upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa Pandemi Covid-19.

F. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini mudah dipahami, maka skripsi ini disusun secara sistematis mulai dari awal sampai akhir. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, utama dan akhir.

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Bagian utama skripsi ini terdiri dari:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

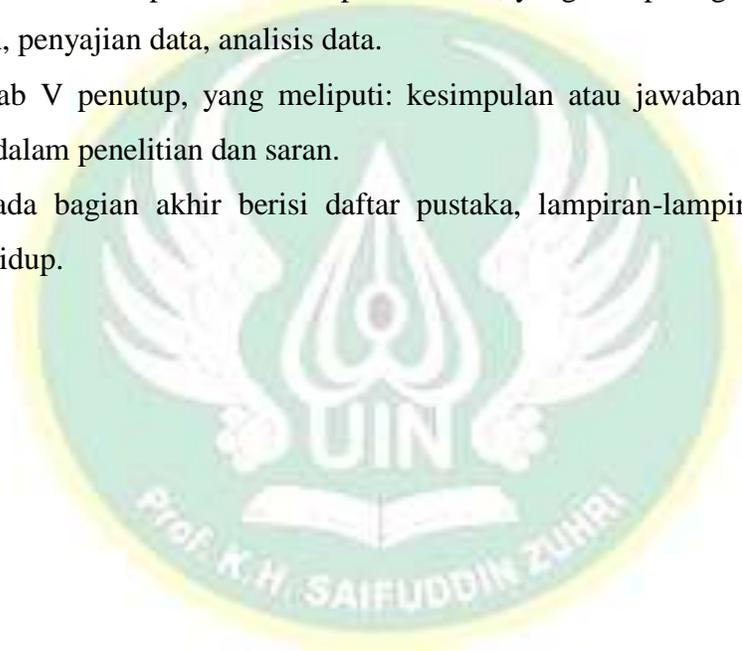
Bab II berisi landasan teori tentang pembentukan pendidikan karakter peserta didik, meliputi: pengertian pendidikan karakter, urgensi pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, strategi pendidikan karakter, metodologi pembentukan pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter.

Bab III metode penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, tempat penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi: gambaran umum madrasah, penyajian data, analisis data.

Bab V penutup, yang meliputi: kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian dan saran.

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Definisi Pendidikan Karakter

Secara etimologi, pendidikan dapat diartikan sebagai perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik berarti pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan berupa awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang berarti proses atau cara perbuatan mendidik. Maka definisi pendidikan menurut bahasa yaitu perubahan tata laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia lewat pelatihan dan pengajaran.²²

Berikut ini adalah pengertian pendidikan yang diberikan oleh para ahli pendidikan:

1) Langeveld

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugasnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

2) John Dewey

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

²² M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah ...* hlm. 11.

3) J.J. Rousseau

Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.

4) Driyarkara

Pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani.

5) Carter V. Good

Pendidikan ialah:

- a) Seni, praktik, atau profesi sebagai pengajar.
- b) Ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid, dalam arti luas digantikan dengan istilah pendidikan.

6) Ahmad D. Marimba

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Unsur-unsur yang terdapat dalam pendidikan dalam hal ini adalah:

- a) Usaha (kegiatan), usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) dan dilakukan secara sadar;
- b) Ada pendidik, pembimbing, atau penolong;
- c) Ada yang dididik;
- d) Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan;
- e) Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan.

7) Menurut Ki Hajar Dewantara

Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota

masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

8) Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

9) Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²³

Menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah *karakter*. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.

Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

²³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 2-4.

- a. Hornby and Parnwell, mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
- b. Tadkirotun Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).
- c. Hermawan Kartajaya, mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.
- d. Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.
- e. Doni Koesoema A. memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.
- f. Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan *akhlaq*, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.²⁴

Karakter juga dapat dipahami sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas pada individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter dapat dikatakan dinilai sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya ...* hlm. 1-3.

sendiri, dan sesama manusia. Perilaku merupakan sikap yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.²⁵

Dari berbagai definisi mengenai karakter sebagaimana telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat batin manusia yang berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia maupun lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakter menurut Burke semata-mata merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik.²⁶

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar, yakni sebuah proses transformasi nilai-nilai untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku dalam kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, 3) menjadi satu dalam perilaku.²⁷

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan

²⁵ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah...* hlm. 22.

²⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter ...* hlm. 43.

²⁷ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 5.

tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.²⁸

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat juga dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan yang kamil.²⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter, dapat mengambil keputusan dengan bijak, dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kebaikan pada diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.³⁰

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter perlu dijabarkan sehingga diperoleh deskripsinya. Deskripsi berguna sebagai atau tolak ukur ketercapaian pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Adapun 18 nilai-nilai pendidikan karakter dideskripsikan adalah sebagai berikut:

²⁸ Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015, hlm. 2.

²⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter...* hlm. 45-46.

³⁰ Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah ...* hlm. 29.

No	Nilai- Nilai Pendidikan Karakter	
1.	Religius	Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Tujuan adanya penanaman nilai-nilai religius adalah untuk mengembangkan kepribadian, karakter yang tercermin dalam kesalehan pribadi maupun sosial diantara seluruh warga sekolah/madrasah.
2.	Jujur	Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaikbaiknya.
6.	Kreatif	Kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7.	Mandiri	Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/Komunikatif	Bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara,

		bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan

		budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. ³¹
--	--	--

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan dapat dirumuskan menjadi merubah manusia menjadi lebih baik, seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam konteks yang lebih luas, tujuan pendidikan karakter dapat dipilah menjadi tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Untuk tujuan jangka pendek dari pendidikan karakter ialah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Sedangkan tujuan jangka panjang ialah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi kehidupan yang akan diraihinya lewat proses pembentukan diri secara terus-menerus.

Konsep pendidikan karakter dalam konteks sekolah bertujuan mengantarkan peserta didik dengan potensi yang dimilikinya supaya menjadi insan-insan yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, hidup tertib dan disiplin sesuai dengan peraturan yang ada, santun dan menghormati para guru, para orang tua, jujur dan rajin belajar, menghargai sesama dan peduli terhadap lingkungannya.³²

Pendidikan karakter dalam setting sekolah bertujuan untuk:

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

³¹ Deddy Febrianshari, dkk, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Vol. 6, No. 1, April 2018.

³² Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* hlm. 32-33.

3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.³³

Menurut Heri Gunawan pendidikan berfungsi untuk:

1. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, dan berperilaku baik;
2. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur;
3. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.³⁴

Terdapat pendapat lain yang mengungkapkan beberapa tujuan pendidikan karakter. Berikut ini tujuan-tujuan yang dimaksud, yakni:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.; dan
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.³⁵

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi

³³ Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.....* hlm. 9.

³⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* hlm. 30.

³⁵ Munjiatun, *Penguatan Pendidikan Karakter*, Jurnal Kependidikan, Vol. 6, No. 2, November 2018, hlm. 7.

ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.³⁶

4. Tahap-tahap Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan di sekolah. Karena pendidikan karakter menjadi sebuah pijakan dalam setiap mata pelajaran dan bisa menjadi penentu bagi siswa untuk mengantarkan siswa menjadi insan kamil. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan karakter yang baik bisa menjadi dorongan bagi siswa untuk melakukan hal positif dan memiliki tujuan hidup yang benar.

Karakter dapat dibentuk melalui beberapa tahap, di antaranya:

1) Tahap pengetahuan.

Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan, yaitu lewat setiap mata pelajaran yang diberikan kepada anak.

2) Tahap pelaksanaan.

Pendidikan karakter bisa dilaksanakan di manapun dan dalam situasi apapun. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah bisa dilaksanakan mulai dari sebelum proses belajar mengajar sampai pembelajaran usai.

3) Tahap pembiasaan.

Karakter tidak hanya ditanamkan lewat pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dibiasakan. Karena orang yang memiliki pengetahuan belum tentu bisa bertindak dan berperilaku sesuai dengan ilmu yang ia miliki apabila tidak dibiasakan untuk melakukan kebaikan. Pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan pada tahap pembiasaan. Guru kelas I mengupayakan pendidikan karakter dengan adanya kegiatan pembiasaan diantaranya pembiasaan 5 S, hafalan asmaul

³⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*.....hlm. 30.

husna, hafalan Juz ‘Amma, kegiatan infaq, menyanyikan lagu wajib, dan menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan sehat.

Ketiga komponen tersebut sangat diperlukan untuk membentuk karakter pada seseorang terutama dalam sistem pendidikan. Hal ini sangat diperlukan supaya pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan bisa memahami, merasakan dan mengamalkan atau mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

5. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter;
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku;
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter;
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian;
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik;
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses;
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik;
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama;

³⁷ Nirra Fatmah, *Pembentukan Karakter dalam Pendidikan*, Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018, hlm. 5-6.

- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter;
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter;
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.³⁸

B. Guru

1. Pengertian Guru

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di surau, mushola, rumah, dan sebagainya.³⁹

Guru adalah seorang figur pemimpin. Guru sebagai satu sosok arsitek yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru berperan membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.⁴⁰

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam

³⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*...., hlm. 35.

³⁹ Heriyansyah, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. I, No. 1, Januari 2018, hlm. 5.

⁴⁰ Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hlm. 9.

proses belajar mengajar, yakni ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁴¹

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴²

2. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Secara khusus dalam pembelajaran guru mempunyai peran dan fungsi untuk mendorong, membimbing dan memfasilitasi siswa untuk belajar. Ki Hajar Dewantara menegaskan pentingnya peran dan fungsi dalam pendidikan dengan ungkapan: *Ing ngarsa sung tuladha* berarti guru berada di depan memberi teladan, *Ing madya mangun karsa* berarti guru berada ditengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, dan *tut wuri handayani* berarti guru dari belakang memberikan dorongan dan arahan.⁴³

Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Jika dikelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni: (a). Tugas dalam bidang profesi, (b). Tugas dalam bidang kemanusiaan, (c). Tugas dalam bidang kemasyarakatan.

- a. Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

⁴¹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 2.

⁴² Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* hlm.19.

⁴³ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* hlm. 21.

- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
- c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa:

- 1) Tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzakiy ada beberapa hal mendasari dari tugas dan tanggung jawab seorang guru, antara lain:

- a. Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, seorang guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spiritual, dan moral, atau bakat, minat, maka proses aktivitas pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.
- b. Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka aktivitas pendidikan atau pelatihan dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- c. Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berfikir, beremosi, bersikap dan berperilaku, positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.

- d. Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teoritis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.
- e. Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berfikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik dihadapan Tuhannya maupun dilingkungan kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Menurut Mulyasa, guru dalam mendidik murid bertugas sebagai berikut:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar pancasila.
- c. Sebagai perantara/fasilitator dalam belajar. Yaitu sebagai perantara/medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/insight, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- d. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, tetapi pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak sesuai dengan kehendaknya.
- e. Guru adalah sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- f. Sebagai penegak disiplin, menjadi contoh dalam segala hal. Tata-tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- g. Guru sebagai manajer dan administrator.
- h. Sebagai manajer berarti pendidik bertugas menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau

⁴⁴ Ahmad Sopian, *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*, Jurnal Raudhah, Volume 1, Nomor 1, Juni 2016, hlm. 1-2.

rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaikbaiknya oleh seluruh warga sekolah.

- i. Sebagai Administrator berarti, guru bertugas melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, mengisi daftar nilai rapor. Bahkan secara administratif guru hendaknya juga memiliki rencana mengajar, program semester, dan program tahunan.

Menurut Djamaroh guru berfungsi sebagai berikut:

- a. Guru sebagai perencana kurikulum.
- b. Guru menghadapi anak-anak setiap hari sehingga gurulah yang paling mengetahui kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan. Guru sebagai perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum.
- c. Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*).
- d. Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan masalah, membentuk keputusan, dan menghadapkan anakanak pada problem.
- e. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak.
- f. Guru harus selalu aktif dalam segala aktifitas anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.⁴⁵

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴⁶

Berikut ini adalah penjelasan guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih.

- a. Guru sebagai pendidik

⁴⁵ Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi ...* hlm.9-10.

⁴⁶ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan ...* hlm.19.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab II Pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, dan dapat tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Tugas guru sebagai pembimbing terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik yang dibimbingnya. Guru juga dituntut agar mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, dan membantu memecahkannya.

c. Guru sebagai pelatih

Guru juga harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Kegiatan mendidik atau mengajar juga tentu membutuhkan latihan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori yang disampaikan. Selain yang disebutkan diatas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga mencantumkan tugas guru yang terdapat dalam Bab IV Pasal 20, antara lain:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam pandangan Al-Ghazali, seorang guru mempunyai tugas yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Hal ini karena pada dasarnya tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt., kemudian realisasinya pada kesalehan sosial dalam masyarakat sekelilingnya. Dari sini dapat dinyatakan bahwa kesuksesan seorang guru akan dapat dilihat dari keberhasilan aktualisasi perpaduan antara iman, ilmu, dan amal saleh dari peserta didiknya setelah mengalami sebuah proses pendidikan. Berkaitan dengan tugas guru Al-Ghazali juga menyebutkan beberapa hal sebagai berikut:

a. Guru adalah orang tua kedua di depan murid

Seorang guru akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap muridnya sebagaimana orang tua terhadap anaknya sendiri, tugas guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, tetapi juga berperan seperti orang tua.

b. Guru sebagai pewaris ilmu Nabi

Seorang guru mengajarkan ilmu pengetahuan, baik ilmu di dunia maupun ilmu akhirat, harus mengarah kepada tujuan hidup muridnya yaitu mencapai hidup bahagia dunia akhirat. Guru harus membimbing muridnya agar ia belajar bukan karena ijazah semata, hanya bertujuan untuk

memupuk harata, menggapai kemewahan dunia, pangkat dan kedudukan, maupun kehormatan dan popularitas, melainkan untuk mengharap ridha Allah.

c. Guru sebagai penunjuk jalan dan pembimbing keagamaan murid

Berdasarkan keikhlasan dan kasih sayangnya, guru selanjutnya bertugas sebagai penunjuk jalan bagi murid dalam mempelajari dan mengkaji pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu. Guru juga harus memberi nasihat kepada murid untuk meluruskan niat, bahwa tujuan belajar tidak hanya untuk meraih prestasi duniawi, tetapi yang lebih penting adalah untuk mengembangkan ilmu itu sendiri, menyebarkannya, dan mendekatkan diri kepada Allah.

d. Guru sebagai sentral figur bagi murid

Al-Ghazali menasihatkan kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai karisma yang tinggi. Di samping itu, kewibawaan juga sangat menunjang dalam perannya sebagai pembimbing dan penunjuk jalan dalam masa studi muridnya.

e. Guru sebagai motivator bagi murid

Guru harus memberikan peluang kepada murid untuk mengkaji berbagai ilmu pengetahuan, yakni memberikan dorongan kepada muridnya agar senang belajar.

f. Guru sebagai seorang yang memahami tingkat perkembangan intelektual murid

Menurut Al-Ghazali, usia manusia sangat berhubungan erat dengan perkembangan intelektualnya. Anak berusia 0-6 tahun berbeda dengan anak berusia 9-13 tahun, dan seterusnya. Atas dasar inilah Al-Ghazali

mengingatkan agar guru dapat menyampaikan ilmu pengetahuan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tingkat pemahaman murid.⁴⁷

C. Siswa

1. Pengertian Siswa

Dalam Bahasa Indonesia makna siswa, murid, pelajar, dan peserta didik merupakan sinonim (persamaan), semuanya bermakna anak yang sedang berguru (belajar dan bersekolah), anak yang sedang memperoleh pendidikan dasar dari suatu lembaga pendidikan. Peserta didik merupakan orang yang sedang berkembang memiliki potensi tertentu dengan bantuan pendidik (guru), ia mengembangkan potensinya secara optimal.

Peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan berikut:

- a. Sosial, peserta didik adalah anggota masyarakat yang disiapkan untuk menjadi lebih baik agar pada waktunya ia mampu melaksanakan perannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. Kehidupan bermasyarakat dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan di lingkungan masyarakat sekolah.
- b. Psikologis, peserta didik adalah organisme yang sedang tumbuh dan berkembang. Peserta didik memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti bakat, minat, kebutuhan, sosial-emosional-personal dan kemampuan jasmaniah.

⁴⁷ Nur Ilahi, *Peranan Guru Profesional Dalam Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan di Era Milenial*, Jurnal Asy- Syukriyyah, Nomor 1, Volume 21, Februari 2020, hal. 13.

- c. Edukatif/pedagogis, pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

2. Karakteristik Siswa

Setiap peserta didik memiliki ciri, sifat, atau karakteristik yang diperoleh dari berbagai lingkungan. Agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, guru harus memahami karakteristik peserta didik. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik yang dimiliki sejak lahir, baik menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Peserta didik perlu dipahami bahwa sebagai manusia yang sedang berkembang menuju kedewasaan memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik yang dimaksud antara lain:

- a. Memiliki potensi fisik dan psikis yang khas sehingga merupakan makhluk yang unik;
- b. Sedang berkembang;
- c. Membutuhkan bimbingan individual;
- d. Memiliki kemampuan untuk mandiri dalam perkembangannya ke arah kedewasaan.⁴⁸

D. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, dan umumnya menyerang banyak orang. Sementara epidemi sendiri merupakan sebuah istilah yang telah digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu. Pasalnya, istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya tingkat suatu penyakit, melainkan hanya memperlihatkan tingkat penyebarannya saja.⁴⁹

⁴⁸ Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), hlm. 42-43.

⁴⁹ Emik Pattanang, Mesta Limbong, dan Witarsa Tambunan, *Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Pada SMK Kristen Tagari*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, Juli 2021, hlm. 114.

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia, beberapa corona virus diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan corona virus yang terbaru adalah yang menyebabkan COVID-19. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus yang baru ditemukan. Virus dan penyakit baru ini tidak diketahui sebelum wabah dimulai di Wuhan pada Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi pandemic yang menyerang semua negara yang ada di dunia. Virus COVID-19 bisa menimbulkan beragam gejala pada pengidapnya. Infeksi COVID-19 disebabkan oleh virus corona itu sendiri. Kebanyakan virus corona menyebar seperti virus lain pada umumnya, seperti melalui Percikan air liur pengidap (bantuk dan bersin), menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi, menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur pengidap virus corona, tinja atau feses (jarang terjadi).⁵⁰

Virus Corona atau *severe respiratory syndrome coronavirus* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, *pneumonia* akut, sampai kematian. Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia Virus corona atau covid-19 adalah merupakan bagian keluarga besar virus corona yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan, pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi

⁵⁰ Moch. Halim Sukur, Bayu Kurniadi, Haris, dan Ray Faradillaisari N, *Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan*, Journal Inicio Legis, Volume 1, Nomor 1, 1 Oktober 2020.

saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan sindrom pernapasan akut berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian yang muncul di Wuhan China, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).⁵¹

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang diberikan oleh guru lebih banyak.⁵²

⁵¹ Zainal Abidin, Adeng Hudaya, Dinda Anjani, *Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi*, Research and Development Journal Of Education, Oktober 2020, hlm. 3.

⁵² Matdio Siahaan, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, Jurnal Kajian Ilmiah, No.1, Juli 2020, hlm. 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁵³

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.⁵⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu MI Ma'arif NU Windunegara untuk tahun pelajaran 2020/2021, serta peneliti berupaya mengamati, menggambarkan, menceritakan keseluruhan situasi sosial yang ada mulai dari tempat dan upaya menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Windunegara yang berada di Jalan Gandasuli, Desa Windunegara, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih lokasi penelitian di madrasah ini karena merupakan madrasah yang memiliki beberapa peraturan yang diterapkan mengenai pendidikan karakter

⁵³ Irkhamiyati, *Evaluasi Persiapan Perpustakaan STIKES 'Aisyah Yogyakarta dalam membangun Perpustakaan Digital*, Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. 13, No. 1, Juni 2017, hlm. 41.

⁵⁴ Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 7.

yang berbeda dengan sekolah lain dan dapat menunjang serta mendukung kegiatan pendidikan karakter peserta didik.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang dituju untuk diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan sesuatu yang diteliti.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

- a. Kepala MI Ma'arif NU Windunegara yang bernama Bapak Muhdird, S.Pd.I.,M.Pd., sebagai informan yang memberikan arahan dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.
- b. Guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara yang bernama Ibu Musolihah, S.Pd.I., sebagai sumber informasi memperoleh data tentang pendidikan karakter peserta didik pada masa pandemi covid-19.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah “Upaya Guru Kelas I Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Dari segi teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui interview (wawancara), observasi (pengamatan) dan dokumentasi.⁵⁵

⁵⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 58.

1. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Gorden wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁵⁶

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data, analisa dokumen, dan sebagainya.⁵⁷

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁵⁸

Lincoln dan Guba mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, diantaranya adalah:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan alur wawancara.
- 5) Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya.

⁵⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.....*hlm. 59.

⁵⁷ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 120.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 233.

- 6) Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.⁵⁹

Esterberg mengemukakan beberapa macam jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

- 1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

- 2) Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept* interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

- 3) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

⁵⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.....*hlm. 62.

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁰

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur untuk menemukan permasalahan-permasalahan secara terbuka dan menggunakan pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Narasumber yang peneliti maksud adalah Bapak Muhdar, S.Pd.I, M.Pd. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Windunegara. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data mengenai upaya dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19, faktor penghambat dan penunjang dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19 dan Guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara yaitu Ibu Musolihah, S.Pd. I. dari wawancara yang telah dilakukan peneliti memperoleh data mengenai Upaya Guru Kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19. Pedoman wawancara tercantum pada lampiran.

2. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian.⁶¹

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

⁶⁰ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.....*hlm. 62.

⁶¹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.....*hlm. 75.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).

1) Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2) Observasi Tidak Berperan Serta (*Non Participant Observation*)

Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.⁶²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipan, yaitu peneliti hanya mengamati proses upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19 dan juga mencatat informasi yang berkaitan dengan penelitian untuk

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*....hlm. 145.

mengumpulkan data tentang upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Windunegara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁶³

Dokumentasi dilakukan peneliti guna untuk mendukung data yang diperoleh dalam penelitian. Dokumentasi yang akan digunakan peneliti adalah dokumen berupa catatan gambaran umum MI Ma'arif NU Windunegara yaitu, (letak geografis madrasah, profil madrasah, visi dan misi madrasah, identitas madrasah, dan struktur organisasi madrasah). Dokumentasi dalam bentuk gambar atau foto, yaitu ketika sedang berlangsungnya kegiatan yang menunjang upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Windunegara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu. Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Menurut Moleong, Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan

⁶³Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.....*hlm. 73-74.

data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Seiddel analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut:

- a. Proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, menyintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
- c. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.
- d. Membuat temuan-temuan umum.

Adapun tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subyek pelakunya. Peneliti dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis. Data yang didapat dari obyek penelitian memiliki kaitan yang masih belum jelas. Oleh karenanya, analisis diperlukan untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum.

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan. Dari data tersebut, peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian.

Dari beberapa definisi dan tujuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu.⁶⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus.⁶⁵

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa model untuk menganalisis penelitian. Peneliti menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data.⁶⁶

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.

Setelah data hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi terkumpul, data dianalisis dan dipilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data yang direduksi akan memberikan

⁶⁴ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 121.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*....hlm. 246.

⁶⁶ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....hlm. 140.

gambaran yang lebih jelas yang berkaitan dengan upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Ma'arif NU Windunegara.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa: Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

Penelitian ini menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif yaitu tentang upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19, faktor penunjang dan faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter tersebut. Sehingga peneliti dan pembaca dapat memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang sudah ada yaitu mengenai upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19 Di MI Ma'arif NU Windunegara.

3. Kesimpulan Data

Kesimpulan data adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan

kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁶⁷

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan tentang upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Windunegara.



⁶⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*.....hlm. 122-124.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Windunegara

1. Letak Geografis MI Ma'arif NU Windunegara

MI Ma'arif NU Windunegara berlokasi di Jl. Gandasuli RT 01 RW 04 Desa Windunegara, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU Windunegara terletak paling Utara dari Kecamatan Wangon yang berjarak kurang lebih 7 kilometer dari Kantor Kecamatan dan MI Ma'arif NU Windunegara juga terletak di sebelah Utara Desa Windunegara dekat dengan perbatasan dengan Desa Tipar Kidul Kecamatan Ajibarang. Adapun batas-batas wilayah MI Ma'arif NU Windunegara adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Tipar Kidul dan dekat dengan SD N 1 Tipar Kidul.
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Masjid Baiturrohman dan jalan raya Ajibarang-Wangon yang memudahkan siswa pulang pergi ke Madrasah.
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan SD N 2 Windunegara, RA Diponegoro 148 Windunegara, TK Pertiwi Windunegara dan SD N 1 Windunegara.
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan sungai dan perbukitan yang menghubungkan antara Desa Windunegara dengan Desa Cikakak.

Lebih jelasnya, letak geografis MI Ma'arif NU Windunegara bisa dilihat melalui titik koordinat yaitu: *Latitude* (Lintang): -7.453.701 dan *Longitude* (Bujur): 109.069.005.

Dilihat dari data diatas, MI Ma'arif NU Windunegara cukup kondusif untuk mengadakan kegiatan pembelajaran, karena jauh dari keramaian. Transportasi yang menghubungkan madrasah dengan sekitarnya juga tidak

sulit ditemui karena dekat dengan jalan raya, sehingga masih mudah dijangkau oleh semua siswa dari segala penjuru. Dengan dekat dari pemukiman penduduk diharapkan adanya kerjasama yang baik dan dapat memberikan dukungan dalam bermasyarakat diluar sekolah secara langsung.

2. Profil MI Ma'arif NU Windunegara

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Windunegara merupakan satu-satunya Madrasah di Desa Windunegara yang didirikan pada tanggal 20 Juli 1987, yang kemudian pada tanggal 06 September 1990 mendapat piagam dari Departemen Agama Republik Indonesia melalui a.n Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Kepala Bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam Bapak Sunarto, SH. Asal mulanya madrasah ini adalah Madrasah Diniyah yang beralamat di Jalan Pekodokan Desa Windunegara.

Karena madrasah ini milik masyarakat, proyek gedungnya dibangun dengan cara iuran dari warga desa dengan memberikan sumbangan menurut kemampuan warga. Sampai saat ini luas tanah kurang lebih 700 m² dan luas bangunan 378 m², karena tanah tersebut tanah wakaf dari keluarga Bapak H. M. Suharto, kemudian tanah tersebut diproses untuk sertifikat milik Lembaga Pendidikan Ma'arif.

Pada tahun 2009 Madrasah mendapat bantuan rehab gedung 2 lokal dari Departemen Agama pusat. Sehingga kondisi fisik bangunan menjadi lebih bagus. Berikut adalah nama Kepala Madrasah yang pernah menjabat di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon.

- a. Bapak Sugiro
- b. Bapak Mahfud, A.Ma
- c. Bapak H.Mahud, A.Ma
- d. Bapak Khoerudin, A.Ma 1994-2004
- e. Rasum, S.Pd.I 2004-2009
- f. H. Slamet, AS A.Ma 2009-2013

g. Muhtir, S.Pd.I., M.Pd 2013-Sekarang

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Visi MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas adalah “Unggul Dalam Prestasi Islami Dalam Kepribadian”.

1. Indikator Unggul Dalam Prestasi

- 1) Rata-rata nilai UAM dan UUS meningkat.
- 2) Prestasi akademik dan non akademik meningkat.
- 3) Output ke sekolah negeri meningkat.
- 4) Mampu berkreasi dalam bidang seni, budaya dan olah raga.
- 5) Mampu berkomunikasi dengan bahasa asing.

2. Indikator Islami dan Kepribadian

- 1) Memiliki landasan iman yang kuat.
- 2) Menerapkan ajaran Islam *Ahlussunah Waljama'ah* secara substansial.
- 3) Tertib menjalankan ibadah *yaumiah*.
- 4) Memiliki akhlak yang mulia.

b. Misi

Misi MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas adalah “Membentuk Generasi Cerdas Terampil dan Berakhlakul Karimah”.

Langkah yang ditempuh adalah:

- 1) Pendidikan Matematika, Sains, Bahasa, diterapkan dengan seksama
- 2) KBK dilaksanakan untuk kelas VI mulai tahun 2004
- 3) Pembudayaan pengamalan ibadah *yaumiyah* melalui:
 - a) Tadarus *Juz Amma'* bagi kelas I dan II, surat *yasin* bagi kelas atas sepuluh menit sebelum pelajaran dimulai.
 - b) Jamaah shalat dzuhur.
 - c) Pemantauan kegiatan keagamaan diluar Madrasah.

- d) Baca *tahlil* dan infak hari Jum'at.
- e) Pelaksanaan kegiatan ekstra terprogram.
- f) Melaksanakan upacara setiap hari Senin.

4. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MI Ma'arif NU Windunegara
- b. NSM : 111233020005
- c. NPSN : 60710499
- d. Alamat/Desa : Jl. Ganda Suli RT 01 RW 04
Desa : Windunegara
Kecamatan : Wangon
Kabupaten : Banyumas
Provinsi : Jawa Tengah
Email : mimawindunegara21@yahoo.com
Gmail. : mimawindunegara2@gmail.com
No. Telepon/HP : 0858699763077
- e. Nama Yayasan : L.P. Ma'arif Cabang Kabupaten
Banyumas
- f. Status Sekolah : Terakreditasi "A"
- g. SK Kelembagaan : Wk/5b/92/MI/90
- h. Tahun didirikan/beroperasi : 20 Juli 1987
- i. Status Tanah : Tanah Wakaf
- j. Surat Kepemilikan Tanah : Sertifikat Tanah
- k. Luas Tanah : 700 m²
- l. Nama Kepala Madrasah : Muhdir, S.Pd. I, M.Pd.
- m. No. SK Kepala Madrasah : 1354 Tahun 2013

5. Struktur Organisasi Madrasah

a. Struktur Komite Madrasah

Tabel. 1

NO.	NAMA	JABATAN	PEKERJAAN
1.	Kyai Achmad Syamsudin	Ketua Komite	Wiraswasta
2.	Suripto	Sekretaris	PNS
3.	Samingan	Bendahara	Wiraswasta
4.	Khabib Zawawi	Anggota	Karyawan
5.	H. Slamet	Anggota	Pensiunan Guru
6.	Bahrudin	Anggota	Wiraswasta
7.	Sakum	anggota	Wiraswasta
8.	Wartono	Anggota	Perangkat Desa
9.	Eko Budi Pramono	Anggota	Guru
10.	Yani Esti Pamungkas	Anggota	Guru

b. Dewan Guru

Tabel. 2

No.	NAMA/NIP	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Muhdir, S.Pd.I., M.Pd. NIP. 197502162007101001	S2	Kepala Madrasah
2.	Elym Lusiani, S.Pd.I NIP. 197509042005012004	S1	Guru Kelas
3.	Musolihah, S.Pd.I NIP. 197502102007102006	S1	Guru Kelas
4.	Muasiroh, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
5.	Yani Esti P, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
6.	Maryatul Kibtiyah, S.Pd. I	S1	Guru Kelas

7.	Eji Farida, S.Pd. I	S1	Guru Kelas
8.	Eko Budi Pramono, S.Pd	S1	Guru Kelas
9.	Retno Septo Asih, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
10.	Dita Yasinta, S.Pd	S1	Guru Kelas
11.	Dasiwan	SD	Tenaga Kependidikan
TOTAL		11	

6. Data Siswa Kelas I

Tabel. 3

No.	NISM	NAMA	L/P
1	111233020005200708	Abyan Yafi Mu'amar	L
2	111233020005200709	Aisyah Syakira Adawiyah	P
3	111233020005200710	Alfino Fresdiyanto	L
4	111233020005200711	Annasya Syakira Bilqis	P
5	11123302000520012	Asih Nur Fatimah	P
6	111233020005200713	Batrisya Cantika Harumi	P
7	111233020005200714	Celviona Putri Angelita	P
8	111233020005200715	Elmira Lathifatun Nisa	P
9	111233020005200716	Faisal Nur Setiawan	L
10	111233020005200717	Fataniah Kalilsa Rifda	P
11	111233020005200718	Fattaah Fajriyah	L
12	111233020005200719	Faiz Kenzie Hamizan	L
13	111233020005200720	Haidar Musyaffa K	L
14	111233020005200721	Hilya Maulida	P
15	111233020005200722	Latif Maulana Wibowo	L
16	111233020005200723	Mikhayla Aulia Yasmin	P
17	111233020005200724	Mohammad Danish K.A	L

18	111233020005200725	Muhammad Asyraf H	L
19	111233020005200726	Nadhifa Nuril H	L
20	111233020005200727	Natasha Aulia Mavish	P
21	111233020005200728	Nefiesta Putri Felisha K	P
22	111233020005200729	Naufal Dary Abiyyu	L
23	111233020005200730	Qanita Arifah Mumtaza	P
24	111233020005200731	Quensha Nadhira Refa Liani	P
25	111233020005200732	Varisha Dania Putri	P
26	111233020005200733	Yazid Thoifur Busthomi	L
27	111233020005200734	Zaki Nur Rahman	L
28	111233020005200735	Zidni Ngilman	L ⁶⁸

B. Penyajian Data

Setelah melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, penulis dapat menyajikan data berupa teks. Kemudian pada bab ini akan disajikan data sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, penyajian data dimaksudkan untuk memaparkan data yang telah diperoleh. Dalam penyajian data ini, peneliti memaparkan bagaimana upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga sekolah khususnya di masa pandemi covid-19 ini, maka sekolah harus mempunyai persiapan dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi covid-19. Pembelajaran di masa pandemi covid-19, sedikit banyak telah memberikan perubahan pada karakter siswa.

⁶⁸ Dokumentasi MI Ma'arif NU Ma'arif NU Windunegara.

Perubahan karakter pada siswa tentunya perlu upaya lebih dari berbagai pihak, seperti halnya upaya guru. Beragam upaya harus dilakukan dari berbagai pihak demi terwujudnya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru sebagai pendidik sekaligus pembimbing dalam penerapan pendidikan karakter mempunyai upaya tersendiri dalam penanganan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Upaya guru sangat dibutuhkan dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di masa pandemi covid-19 seperti saat ini.

Dalam menerapkan pendidikan karakter siswa, ada tahapan yang digunakan oleh guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara, seperti yang kita ketahui tahapan pendidikan karakter ada tiga yaitu tahap pengetahuan, tahap pelaksanaan, dan tahap pembiasaan. Guru kelas I lebih banyak menggunakan tahap yang ketiga yaitu tahap pembiasaan. Guru kelas I secara rutin melaksanakan pembiasaan kepada siswa-siswinya. Pembiasaan tersebut diantaranya pembiasaan 5 S, hafalan Asmaul Husna, hafalan Juz 'Amma, kegiatan infaq, menyanyikan lagu wajib nasional, dan membiasakan menjaga lingkungan.

Menurut Bapak Muhdir, S.Pd. I., M.Pd., selaku Kepala MI Ma'arif NU Windunegara, yang berpendapat bahwa :

“Pendidikan karakter mengarah kepada akhlak dan perilaku terkait dengan dunia pendidikan karena pendidikan karakter di era sekarang sangat penting, terutama terkait dengan kerangka berpikir dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan keluarga yang akan membawa dampak di lingkungan sekolah atau juga sebaliknya. Pendidikan karakter akan mengarah kepada pola pikir perubahan anak di lingkungan sekolah yang akan membawa dampak positif di lingkungan keluarga. Tugas menanamkan pendidikan karakter itu semua komponen harus diikuti sertakan yang terpenting adalah lingkungan keluarga karena di lingkungan keluarga akan membuat cerminan ketika anak itu di lingkungan sekolah karena ketika memakai sistem pembelajaran di sekolah itu pendidikan karakter hanya berapa persen terkait dengan pembelajaran itu sangat kurang”.⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Muhdir, S.Pd. I., M.Pd. selaku Kepala MI Ma'arif NU Windunegara pada tanggal 10 November 2021.

Dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi covid-19, Guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara melakukan berbagai upaya. Seperti halnya mendidik siswa dengan bertindak sebagai teladan dan panutan. Serta berupaya melaksanakan proses pembelajaran baik melalui daring, luring, dan *home visit*. Upaya guru kelas I dalam mendidik karakter siswa pada masa pandemi covid-19 sudah diterapkan, hal ini dibuktikan dengan adanya upaya guru kelas I dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, luring, dan *home visit* selama masa pandemi covid-19 ini terjadi. Dalam seminggu ada tiga kali pembelajaran *home visit* yang dilaksanakan secara bergantian dirumah siswa dan diikuti oleh kelompok yang sudah ditentukan. Pembelajaran luring seminggu dilaksanakan sebanyak tiga kali diikuti oleh kelompok yang sudah ditentukan, tentunya dengan mematuhi protokol kesehatan. Dan untuk daring diikuti oleh siswa yang tidak ada jadwal luring.⁷⁰

Kepala MI Ma'arif NU Windunegara juga menyampaikan upaya guru kelas I untuk menerapkan pendidikan karakter pada masa Pandemi covid-19 yaitu:

“Upaya yang dilakukan oleh guru MI Ma'arif NU Windunegara tak terkecuali guru kelas I untuk menerapkan pendidikan karakter pada masa pandemi yaitu dengan cara guru memberi contoh terkait perilaku, ucapan dan perbuatan terkait dengan kegiatan sehari-hari atau dalam pembelajaran agar di dalam dunia pendidikan ini lebih mengenal karakter sikap dan karakter sifat. Tujuan diterapkannya pendidikan karakter yaitu untuk mencapai kesuksesan karena pendidikan karakter merupakan pondasi bagi anak, jika karakter anak sudah baik mencapai kesuksesan itu lebih mudah”.⁷¹

Tabel. 4

No.	Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III
1.	Mikhayla Aulia Y	Batrisya Cantika H	M. Danish Khairul A
2.	Muhammad Asyraf H	Varisha Dania Putri	Latif Maulana W
3.	Hilya Maulida	Alfino Fresdiyanto	Yazid Thoifur AB

⁷⁰Wawancara dengan Ibu Solihah, S.Pd.I selaku Guru Kelas I pada tanggal 5 April 2021.

⁷¹Wawancara dengan Bapak Muhrir, S.Pd. I., M.Pd. selaku Kepala MI Ma'arif NU Windunegara pada tanggal 10 November 2021.

4.	Nadhifa Nuril Hidayah	Abyan Yafi' Muamar	Quensha Nadhira R
5.	Naufal Dary Abiyyu	Fataniah Kalila Rifda	Asih Nur Fatimah
6.	Haidar Musyaffa K	Zaki Nur Rahman	Aisyah Syakira A
7.	Fattaah Fajriyah	Annasya Syakira B	Nefiesta Putri Felisa
8.	Qanita Arifah M	Elmira Lathifatun N	Celviona Putri A
9.	Natasha Aulia Maqvish	Faisal Nur Setiawan	Faiz Kenzie H
10.	Zidni Ngilman	-	-

Kegiatan pembelajaran selama pandemi Covid-19 menggunakan jadwal pelajaran yang sama baik pembelajaran daring, luring, maupun *home visit*. Hanya saja waktu pembelajaran dipersingkat mulai dari Pukul 08.00 sampai dengan 10.00. Pada pembelajaran daring guru memberi waktu untuk siswa melaksanakan kegiatan absen dengan batas waktu yang telah ditentukan yaitu 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Setelah kegiatan absen guru memberikan materi pembelajaran dan disusul dengan tugas. Batas pengumpulan juga dibatasi waktunya. Kegiatan pembelajaran secara daring tentunya harus ada dukungan dari orang tua yang mendampingi anak dalam belajar dan mengerjakan tugas dari guru. Pada pembelajaran daring guru kelas I MI Ma'arif Windunegara juga melatih siswa siswinya untuk membiasakan membantu pekerjaan orang tua di rumah, misalnya setelah bangun tidur siswa diminta untuk merapikan tempat tidurnya, setelah selesai makan siswa diminta untuk mencuci piring yang digunakan untuk makan, membantu menyapu dan lain sebagainya dengan dibuktikan foto siswa siswinya ketika melaksanakan kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih sikap disiplin dan tanggung jawab siswa siswi kelas I MI Ma'arif NU Windunegara. Selain membiasakan siswa siswinya membantu pekerjaan orang tua di rumah, guru juga membiasakan siswa siswinya untuk berdo'a sebelum dan sesudah makan ketika di rumah, menghafal gerakan wudhu

beserta do'anya, kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuh sikap religius siswa siswi kelas I MI Ma'arif NU Windunegara.⁷²

Pada pembelajaran luring, sebelum pelajaran dimulai siswa melaksanakan pembiasaan yaitu menghafal Asmaul Husna dan menghafal Juz 'Amma dan pada akhir pembelajaran siswa menyanyikan lagu wajib nasional. Saat pembelajaran luring berlangsung guru juga senantiasa membimbing peserta didik untuk mematuhi tata tertib sekolah terutama mematuhi protokol kesehatan serta disiplin dalam memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, guru membimbing peserta didik yang kesulitan menulis atau membaca. Kemudian guru membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran dengan melihat buku catatan siswa selama belajar di rumah apakah menulis pelajaran dari guru atau dituliskan orang tuanya, membimbing peserta didik untuk senantiasa membiasakan disiplin di sekolah maupun di rumah. Untuk pembelajaran *home visit* pelaksanaannya sama dengan pembelajaran luring, hanya saja pembelajaran *home visit* dilakukan di rumah siswa secara bergantian sedangkan luring dilaksanakan di madrasah.⁷³

Bukan hanya mengupayakan mendidik dan mengajar, guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara juga membimbing, mendampingi, dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa. Baik pada pembelajaran daring maupun pada pembelajaran luring. Seperti yang disampaikan oleh guru Kelas I MI Ma'arif NU Windunegara yaitu Ibu Musolihah, S.Pd. I.

“Membimbing anak pada masa pandemi seperti ini memang harus dibutuhkan tenaga yang lebih ekstra apalagi pada saat pembelajaran daring, upaya guru dalam membimbing anak pada saat pembelajaran daring yaitu seperti membagikan video-video yang berkaitan dengan pembelajaran hari itu, video cara membaca yaitu dengan mengejanya, jika ada tugas keterampilan membuat kerajinan guru membagikan video tutorial cara membuatnya. Jika ada siswa yang kurang jelas

⁷² Wawancara Ibu Musolihah, S.Pd.I selaku Guru Kelas I pada tanggal 12 April 2021.

⁷³ Observasi di Kelas I pada tanggal 19 April 2021.

biasanya menanyakan di Grup WA dan guru akan menjelaskan lewat VN. Apalagi zaman sekarang teknologi sudah semakin canggih tinggal bagaimana kita sebagai seorang guru bisa memanfaatkan teknologi tersebut. Pada saat pembelajaran luring guru membimbing siswa yang sulit membaca dan menulis, mengecek pekerjaan rumah apakah siswa tersebut menulis sendiri atau orang tua yang menulis pekerjaan rumah tersebut”⁷⁴.

Pada masa pandemi seperti ini, bimbingan guru bukan hanya dibutuhkan oleh siswa, namun juga orang tua dari siswa. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan orang tua dalam membimbing anaknya belajar di rumah, karena tidak semua orang tua mampu. Ada orang tua yang kurang mampu menggunakan WA sebagai media belajar maupun kesulitan dalam mengarahkan anak. Sehingga orang tua sering meminta guru dalam hal menasehati siswa untuk belajar di rumah.

Sebagai guru yang memahami kemampuan siswanya, guru juga berupaya memberikan pelatihan kepada siswa-siswinya. Sehingga guru mampu menunjukkan perhatian pada semua siswa dan memahami kesulitan yang dihadapi. Guru berupaya melatih siswa untuk berbuat, berpikir, berwatak baik serta mampu mengantarkan mereka menjadi generasi masa depan yang unggul serta berakhlakul karimah. Dengan dibuktikan dengan pembelajaran luring yang di adakan di rumah siswa secara berkelompok dan bergantian, guru melatih siswa untuk selalu mengerjakan PR dan tugasnya, membiasakan siswa-siswinya berdo'a sebelum dan sesudah belajar, sebelum pembelajaran dimulai guru membiasakan peserta didik untuk menghafal asmaul husna dan surat-surat pendek, diakhir pembelajaran guru membiasakan siswanya untuk menyanyikan lagu-lagu nasional untuk menambahkan rasa nasionalisme peserta didik. Di dalam luring siswa disarankan untuk membawa bekal sendiri dengan cara guru memberi tahu orang tua melalui grup WA sehingga pada

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Musolihah, S.Pd.I selaku Guru Kelas I pada tanggal 27 September 2021.

saat istirahat siswa tidak keluar untuk membeli jajan guna menghindari anak membeli jajan sembarangan mengingat saat ini sedang ada pandemi covid-19. Guru juga mengajarkan siswanya untuk berbagi kepada siswa yang tidak membawa bekal, hal ini mewujudkan rasa kepedulian sosial terhadap sesama. Setelah waktu istirahat selesai siswa disuruh untuk mengecek disekeliling mereka guna untuk melihat apakah masih ada sampah dibawah atau tidak, hal ini melatih siswa untuk mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan.⁷⁵

Upaya guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi covid-19 ada dua, antara lain dengan memberikan pembiasaan dan keteladanan pada siswa-siswinya.

Yang pertama pembiasaan. Pembiasaan dilakukan dengan cara membiasakan siswa-siswinya dalam bersikap dan berpikir. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Musolihah, S.Pd. I, bahwa:

“Membiasakan siswa siswi MI Ma'arif NU Windunegara merupakan cerminan dari budaya MI Ma'arif NU Windunegara dalam membina dan mendidik karakter siswa-siswinya, sehingga pembiasaan yang dilaksanakan di MI Ma'arif Windunegara dapat tercapai melalui kegiatan sehari-hari. Pembiasaan yang pertama adalah membiasakan 5 S yaitu (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), sebelum menerapkan 5 S kepada siswa-siswinya, guru mencontohkannya dengan mempraktikkannya dengan semua guru dan karyawan di madrasah, dengan melihat guru mempraktikkannya siswa akan melihat dan mencontohnya, pembiasaan 5 S juga dipraktikkan didalam semua pembelajaran, pengaplikasiannya adalah guru menyambut siswa-siswi dengan memberikan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Pembiasaan yang kedua adalah hafalan asmaul husna setiap pagi, hal ini untuk melatih siswa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pembiasaan yang ketiga adalah menghafalkan Juz 'Amma yaitu surat-surat pendek. Pembiasaan yang keempat adalah infaq setiap hari Jum'at, hasilnya untuk menjenguk teman yang sakit atau keluarga siswa yang sakit. Pembiasaan yang kelima adalah menyanyikan lagu wajib nasional secara bersama-sama diakhir pembelajaran, dan

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Musolihah, S.Pd.I selaku Guru Kelas I pada tanggal 6 Mei 2021.

pembiasaan yang keenam adalah membiasakan siswa untuk selalu menjaga lingkungan”.⁷⁶

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Musolihah, S.Pd. I, Upaya guru dalam menerapkan pembiasaan siswa diantaranya adalah:

1. Membiasakan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).
2. Membiasakan hafalan Asmaul Husna setiap pagi. Kegiatan menghafal Asmaul Husna dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran di mulai. Kegiatan ini melatih siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu kegiatan menghafal Asmaul Husna bermanfaat untuk memudahkan pikiran siswa dalam menerima pelajaran. Kegiatan menghafal Asmaul Husna dipimpin oleh wali kelas I yaitu Ibu Musholihah, S.Pd.I.
3. Membiasakan hafalan Juz ‘Amma setiap pagi. Kegiatan menghafal Juz ‘Amma dilaksanakan setiap pagi setelah menghafal Asmaul Husna.
4. Membiasakan kegiatan infaq setiap seminggu sekali, uang hasil infaq digunakan untuk menjenguk siswa yang sakit atau orang tua siswa yang sakit, takziah dan lain sebagainya.
5. Membiasakan menyanyikan lagu wajib nasional. Kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional dilaksanakan pada saat akhir pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah rasa nasionalisme siswa-siswi kelas I MI Ma’arif NU Windunegara.
6. Membiasakan menjaga lingkungan bersih dan sehat. Terutama membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan serta menerapkan protokol kesehatan di era pandemi covid-19 seperti mencuci tangan sebelum masuk ke kelas dan memakai masker. Pembiasaan menjaga kebersihan salah satunya dilaksanakan pada saat setelah istirahat, siswa diminta untuk

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Musolihah, S.Pd.I selaku Guru Kelas I pada tanggal 27 September 2021.

memperhatikan disekitar mereka, apakah masih ada sampah yang tertinggal atau tidak.

Yang kedua keteladanan. Upaya guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara dalam menerapkan pendidikan karakter juga dengan cara memberikan keteladanan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Musolihah, S.Pd. I, selaku guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara, bahwa:

“Sebagai teladan guru juga harus mencontohkan kebiasaan yang baik, bukan hanya menyuruh anak-anak mengerjakan sesuatu, tetapi ikut melaksanakan dan mengajak anak-anak, seperti pada masa pandemi saat ini guru mencontohkan menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak”.⁷⁷

Keteladanan yang diperlihatkan oleh guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara adalah dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan keseharian, misalnya dalam mematuhi protokol kesehatan, guru tidak hanya menyuruh peserta didiknya tetapi juga mengajak dan menerapkan protokol kesehatan dengan baik seperti memakai masker dan mencuci tangan. Sehingga perbuatan yang dilakukan oleh guru akan lebih mudah diikuti oleh siswa. Memberikan keteladanan dilaksanakan sebagai wujud pemberian contoh disiplin yang dilakukan guru terhadap siswa siswi MI Ma'arif NU Windunegara.⁷⁸

Setelah berupaya memberikan pendidikan kepada siswa siswinya, guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara juga memberikan evaluasi dan penilaian. Dengan dibuktikan pada saat luring berlangsung guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara mengevaluasi dengan memberikan penilaian dengan jujur dan baik kepada siswanya, mengevaluasi pembelajaran dengan melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Musolihah, S.Pd.I selaku Guru Kelas I pada tanggal 27 September 2021.

⁷⁸ Observasi di kelas I pada tanggal 27 Mei 2021.

dan menilai hasil belajar siswa selama di rumah maupun di madrasah. Guru mengukur sejauh mana peserta didiknya memahami pelajaran yang sudah diberikan dengan mengevaluasi proses dan hasil pembelajarannya. Dengan guru mengevaluasi akan mengetahui mana siswa yang sudah bisa dan yang belum bisa.

Dari berbagai upaya guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara yang telah dilakukan dalam menerapkan pendidikan karakter siswa, terdapat faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam melaksanakan upaya tersebut. Seperti pendapat Ibu Musolihah, S.Pd. I selaku guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara berpendapat bahwa,

“Faktor kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting, karena pada saat dirumah selama pembelajaran daring anak-anak perlu didampingi orang tua untuk mengerjakan tugasnya, orang tua juga harus mengajari anaknya untuk disiplin waktu dalam mengumpulkan tugas, ada juga anak yang orang tuanya kerja, biasanya anak menunggu orang tuanya pulang kerja untuk mengerjakan tugas dari guru, karena hp yang digunakan untuk belajar dibawa orang tuanya kerja. Keterbatasan orang tua menggunakan gadget juga mempengaruhi kegiatan pembelajaran anak. Pembiasaan juga berpengaruh pada karakter siswa, pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang baik di sekolah maupun di rumah akan menjadi kebiasaan yang melekat pada siswa, maka dari itu guru harus membiasakan kegiatan yang positif dan bisa menjadi teladan bagi siswa siswinya, agar karakter yang terbentuk dapat menjadi positif dan melekat pada diri siswa”.⁷⁹

Faktor penunjang dan faktor penghambat dilaksanakannya pendidikan karakter juga disampaikan oleh Bapak Muhrir, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Kepala MI Ma'arif NU Windunegara, yang berpendapat bahwa,

“Faktor penunjang pendidikan karakter antara lain faktor lingkungan dan faktor pendidikan. Pendidikan mencakup pendidikan formal dan non formal. Faktor penghambatnya

⁷⁹Wawancara dengan Ibu Musolihah, S.Pd.I selaku Guru Kelas I pada tanggal 27 Mei 2021.

adalah anak pada masa sekarang ini sudah ketergantungan oleh *gadget* sehingga untuk diajak belajar sangat susah”.⁸⁰

Dari kedua pendapat diatas dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor yang menunjang dan menghambat upaya guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19.

Faktor penunjang upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19, diantaranya:

- a. Kesadaran diri siswa dan orang tua. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran akan membentuk kedisiplinan dengan baik. Begitupun antusias dari orang tua, akan mendukung dan menambah semangat anak dalam belajar.
- b. Kerja sama orang tua dengan guru yang terjalin baik, akan memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa.
- c. Faktor keteladanan. Guru yang memberikan keteladanan yang baik akan dilihat dan dicontoh oleh siswanya, sehingga karakter yang terbentuk pada diri siswa akan tertanam kuat.
- d. Budaya yang ada di sekolah yang telah menjadi pembiasaan dapat membentuk karakter siswa.
- e. Pendidikan. Pendidikan mencakup pendidikan formal dan non formal.

Faktor penghambat upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi covid-19, diantaranya:

- a. Kurangnya kesadaran siswa dan orang tua. Masih ada beberapa siswa dan orang tua yang kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran daring.

⁸⁰Wawancara dengan Bapak Muhrir, S.Pd. I., M.Pd. selaku Kepala MI Ma'arif NU Windunegara pada tanggal 10 November 2021.

- b. Kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua. Masih ada orang tua yang sepenuhnya membebankan kegiatan pembelajaran kepada guru.
- c. Keterbatasan orang tua dalam menggunakan gadget.
- d. Lingkungan tempat tinggal siswa.
- e. Ketergantungan anak pada *gadget*.

Dapat dipahami bahwa setiap upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19 terdapat faktor penunjang dan faktor penghambat. Guru kelas I telah melakukan upaya dalam menerapkan pendidikan karakter siswa diantaranya dengan cara memaksimalkan berbagai kegiatan, pembiasaan, dan latihan yang dilakukan secara terus menerus dan memberikan keteladanan agar dapat dilihat dan di contoh oleh siswa-siswi kelas I MI Ma'arif NU Windunegara.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil data dari penelitian yang peneliti lakukan di MI Ma'arif NU Windunegara melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang hasil penelitian yang telah diperoleh. Dari analisis ini akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Ma'arif NU Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

Menurut Bapak Muhdir, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala MI Ma'arif NU Windunegara pendidikan karakter mengarah kepada akhlak dan perilaku. Pendidikan karakter di era sekarang sangat penting, terutama terkait dengan kerangka berpikir dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan keluarga yang akan membawa dampak di lingkungan sekolah atau juga sebaliknya. Pendidikan karakter akan mengarah kepada pola pikir perubahan

anak di lingkungan sekolah yang akan membawa dampak positif di lingkungan keluarga.

Penerapan pendidikan karakter pada siswa dilaksanakan dengan rutin setiap harinya. Adapun dibawah ini, penulis menganalisis 18 nilai-nilai karakter yang ada dalam penerapan pendidikan karakter siswa di MI Ma'arif NU Windunegara, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel. 5

No.	Nilai Karakter	Pengamalan
1.	Religius	Nilai karakter religius diterapkan dalam pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, menghafal asmaul husna dan menghafal Juz 'Amma sebelum pelajaran dimulai, dan kegiatan infaq. Nilai religius ini menjadikan siswa berperilaku taat pada ajaran agama yang dianutnya.
2.	Jujur	Nilai karakter jujur diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Seperti tidak menyontek pada saat diberi tugas serta selalu terbuka kepada guru dan orangtua.
3.	Toleransi	Nilai karakter toleransi diinternalisasikan pada saat kegiatan berdiskusi pada saat luring. Dimana siswa dilatih untuk menghargai pendapat temannya.
4.	Disiplin	Nilai karakter disiplin diinternalisasikan pada semua kegiatan. Disiplin adalah tindakan siswa yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan yang ada. Seperti contoh pada kegiatan pembelajaran

		luring, siswa dilatih untuk hadir tepat waktu dan memakai pakaian yang sudah ditentukan yaitu pakaian muslim. Pada saat pembelajaran daring, siswa dilatih untuk mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
5.	Kerja Keras	Nilai karakter kerja keras juga diinternalisasikan pada semua kegiatan. Sikap tersebut ditunjukkan dengan partisipasi dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Contohnya seperti menghafal surat-surat pendek yang didalamnya ada nilai kerja keras yang dilakukan oleh siswa untuk melakukan hafalan karena siswa bersungguh-sungguh untuk menghafal surat-surat pendek tersebut.
6.	Kreatif	Nilai karakter kreatif diinternalisasikan pada kegiatan berpikir dalam proses pembelajaran, dimana guru menanyakan hasil dari apa yang mereka baca, dan siswa menceritakan apa yang diperoleh dari apa yang mereka baca.
7.	Mandiri	Nilai karakter mandiri diinternalisasikan pada semua kegiatan. Sikap tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dan tidak ada paksaan untuk menyelesaikan

		tugas-tugasnya.
8.	Demokratis	Nilai karakter demokratis diinternalisasikan pada semua kegiatan. Seperti dalam proses pembelajaran dimana siswa belajar dengan sungguh sungguh dan mengerti hak dan kewajibannya sebagai seorang siswa.
9.	Rasa ingin tahu	Nilai karakter rasa ingin tahu diinternalisasikan pada proses pembelajaran. Dimana siswa aktif bertanya tentang hal-hal yang belum mereka ketahui. Seperti jika ada kata yang sulit dipahami, mereka langsung menanyakan kepada guru.
10.	Semangat kebangsaan	Nilai karakter semangat kebangsaan diinternalisasikan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu semangat siswa dalam belajar dan pada saat kegiatan menyanyikan lagu nasional pada saat akhir pembelajaran.
11.	Cinta tanah air	Nilai karakter cinta tanah air ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan rasa kesetiaan dan peduli kepada sesama, seperti siswa melaksanakan kegiatan infaq untuk menjenguk jika ada teman yang sakit atau orang tua teman yang sakit dan dengan mengamalkan nilai-nilai pancasila serta menaati peraturan yang ada.
12.	Menghargai prestasi	Nilai karakter menghargai prestasi diinternalisasikan pada saat kegiatan menyanyikan lagu wajib nasional setelah

		kegiatan belajar, dimana didalam lagu wajib nasional terdapat kisah perjuangan para pahlawan. Dengan menyanyikan lagu tersebut siswa dapat mengetahui jasa para pahlawan dan menghargai jasa-jasanya. Nilai karakter menghargai prestasi juga dicapai dengan memberikan reward berupa pujian jika siswa bisa mendapatkan nilai yang baik dalam pembelajaran.
13.	Komunikatif	Nilai komunikatif diinternalisasikan oleh guru kelas I dalam proses kegiatan belajar mengajar melalui kegiatan tanya jawab setelah pemaparan materi.
14.	Cinta damai	Nilai karakter cintai damai diinternalisasikan pada saat belajar dalam bentuk kelompok diskusi pada saat pembelajaran luring.
15.	Gemar membaca	Nilai karakter membaca diinternalisasikan pada saat kegiatan pembelajaran. Dimana siswa siswi bersemangat untuk membaca materi yang diberikan oleh guru, adapun siswa yang masih kesulitan dalam membaca bersemangat untuk berlatih dengan cara di eja dengan bantuan guru.
16.	Peduli lingkungan	Nilai karakter peduli lingkungan diinternalisasikan dalam kegiatan membersihkan kelas dan membuang sampah pada tempatnya.

17.	Peduli sosial	Nilai karakter peduli sosial diinternalisasikan pada saat kegiatan infaq karena siswa memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan bantuan.
18.	Tanggung jawab	Nilai karakter tanggung jawab diinternalisasikan dalam seluruh bentuk pembiasaan. Dalam penelitian ini nilai karakter tanggung jawab terlihat dari siswa saat diberi tugas dan saat siswa membantu orang tua di rumah siswa melaksanakannya dengan sungguh-sungguh.

Upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Windunegara yaitu dengan cara melakukan kegiatan pembiasaan dan memberikan keteladanan. Adapun pembiasaan yang dilakukan diantaranya adalah :

- 1) Membiasakan kegiatan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Pembiasaan 5 S diterapkan didalam kegiatan sehari-hari seperti kegiatan pembelajaran. Pembiasaan 5 S adalah budaya untuk membiasakan diri untuk senyum, salam, sapa, sopan dan santun.
- 2) Membiasakan hafalan Asmaul Husna. Kegiatan Asmaul Husna bertujuan untuk mendekatkan diri siswa kepada Allah SWT.
- 3) Membiasakan hafalan Juz 'Amma.
- 4) Membiasakan kegiatan infaq setiap satu minggu sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa peduli sesama dan bersedekah.
- 5) Menyanyikan lagu wajib nasional.
- 6) Membiasakan menjaga lingkungan agar bersih dan sehat.

Pembiasaan menurut Mulyasa adalah suatu hal atau tindakan yang dilaksanakan secara rutin dan terus menerus agar menjadi sebuah kebiasaan.

Penanaman pendidikan karakter harus dibiasakan dan dilaksanakan secara berulang-ulang agar menjadi sebuah kebiasaan dan terbentuk menjadi karakter sesuai dengan yang diharapkan. Suatu perilaku yang mulanya sangat sulit untuk dilaksanakan akan menjadi terbiasa dilakukan dan melakukan tingkah laku tersebut karena sering mengulanginya. Jadi upaya untuk menerapkan dan melaksanakan pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui peniasaan pada anak.⁸¹

Keteladanan yang diberikan oleh guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara adalah dengan cara memberikan contoh pada semua pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan adalah pada saat kegiatan sehari-hari maupun pada kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya menyuruh siswa-siswinya tetapi juga ikut melaksanakan agar dilihat dan dicontoh oleh siswa-siswinya. Sehingga perbuatan yang dilakukan guru akan mudah diikuti oleh siswa.

Dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah, guru memegang peranan yang sangat penting sebagai sosok yang menjadi teladan. Berhasil tidaknya penerapan pendidikan karakter di sekolah sangat tergantung pada sosok teladan tersebut. Di sekolah keteladanan atau pendidikan karakter bukan hanya dapat ditanamkan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan pendidikan kewarganegaraan melainkan keteladanan dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran.⁸²

Upaya yang telah dilakukan guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara dalam menerapkan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 adalah dengan memberikan pendidikan secara maksimal, yaitu berupaya memberikan pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran daring dan luring. Hal ini sesuai dengan peran guru sebagai pendidik yaitu guru bertugas untuk memberi bantuan

⁸¹ Lailatus Shoimah, dkk., *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 2, Juni 2018, hlm. 172.

⁸² Azizah Munawarah, *Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, 2019, hlm. 149.

dan dorongan, tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.⁸³

Guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara juga berupaya melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan ketentuan pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan dengan baik. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara luring guru kelas I membagi siswanya dalam tiga kelompok. Setiap kelompok mendapatkan jadwal kegiatan belajar dua kali dalam seminggu. Dalam satu minggu ada 6 hari pembelajaran luring yaitu dengan jadwal kelompok I hari Senin dan Kamis, kelompok II hari Selasa dan Jum'at, dan kelompok III hari Rabu dan Sabtu. Pada hari Senin sampai hari Rabu kegiatan luring dilaksanakan di rumah siswa secara bergantian, hari Kamis sampai Sabtu kegiatan luring dilaksanakan di Sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan.

Guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara juga mengupayakan kegiatan belajar mengajar secara daring yaitu melalui grup WA. Melalui grup WA tersebut siswa diberi arahan serta penugasan yang harus dikerjakan siswa di rumah, hasil pekerjaan siswa dikerjakan dan dikirim melalui chat pribadi kepada guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara berupa foto dan video. Upaya ini dilakukan dengan tujuan agar siswa tetap mendapatkan pendidikan yang maksimal walaupun di masa pandemi Covid-19.

Pendidikan anak usia dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar untuk membentuk atau menerapkan karakter atau kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk membentuk karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria terampil, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 9 ayat 1 menegaskan setiap anak berhak memperoleh

⁸³ Juhji, *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 10, No. 1, Tahun 2016, hlm. 54.

pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai minat dan bakatnya. Berdasarkan Undang-Undang tersebut maka pembentuk karakter sangatlah penting untuk membentuk dan membangun peradaban bangsa yang baik, pendidikan karakter tersebut seharusnya sudah diterapkan sejak anak usia dini sehingga mereka sudah terbiasa dan mempunyai karakter yang baik.⁸⁴

Guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara juga memberikan bimbingan kepada siswa dan orang tua siswa. Dimana guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara telah memberikan arahan kepada siswa dan orang tua siswa, serta memberikan bimbingan terkait pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Bimbingan terkait pembelajaran di masa pandemi Covid-19 sangat dibutuhkan oleh siswa dan orang tua siswa. Karena tidak semua orang tua siswa mampu dan bisa melaksanakan pembelajaran dari rumah, sehingga guru harus ikut membimbing dan membantu orang tua dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah.

Guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara juga mengupayakan siswa siswinya untuk bersikap, berpikir dan berbicara dengan baik. Melatih siswa disiplin dalam mengerjakan tugas dan mandiri baik di sekolah maupun di rumah. Pada saat pembelajaran luring guru juga mengajak siswa untuk aktif dalam berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, guru berupaya menjadi contoh dan teladan yang baik bagi siswa siswinya, seperti hadir tepat waktu pada saat pembelajaran luring, mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker, serta membiasakan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).

Peran guru tidak hanya mengajar dan mendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter yang bertugas menanamkan dan menerapkan nilai-nilai karakter kepada siswa-siswinya. Dengan keteladanan yang dimiliki oleh

⁸⁴ Sudaryanti, *Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 1, No. 1, Juni 2012, hlm. 12.

guru, guru diharapkan mampu memahami nilai-nilai karakter yang harus diajarkan kepada siswa-siswinya, memahami bagaimana memberikan dan mencontohkan keteladanan yang baik kepada para peserta didik, membiasakan melakukan dan menerapkan hal-hal yang baik kepada peserta didiknya, baik dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.⁸⁵

Memberikan evaluasi dan penilaian juga telah diupayakan oleh guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara. Di masa pandemi covid-19 seperti ini tentu tidak mudah bagi guru untuk memberikan evaluasi dan penilaian. Namun guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara tetap mengupayakan memberikan evaluasi dan penilaian pada siswa baik pada saat pembelajaran luring maupun pada saat pembelajaran daring.

Upaya dalam menerapkan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara telah sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.⁸⁶

Upaya-upaya yang dilakukan guru kelas I MI Ma'arif NU Windunegara dalam penerapan pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 tentu mempunyai tujuan yaitu agar siswa siswi kelas I MI Ma'arif NU Windunegara mampu mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari dan menjadi manusia yang berkarakter baik dimanapun mereka berada.

Menurut Slamet Yahya dalam bukunya, pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik sehingga mereka memiliki nilai-nilai karakter yang baik sebagai karakter dirinya, menerapkan

⁸⁵ Novia Wahyu Wardhani dan Margi Wahono, *Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter*, Untirta Civic Education Jurnal, Vol. 2, No. 1, April 2017, hlm. 58.

⁸⁶Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, Jurnal Edukasi, Vol. 13, No. 2, Desember 2015, hlm. 162.

nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.⁸⁷

Setiap upaya pasti memiliki faktor penunjang dan faktor penghambat. Begitupun dengan upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat faktor penunjang dan faktor penghambat dalam melaksanakan upaya penerapan pendidikan karakter siswa, diantaranya faktor kesadaran baik dari siswa maupun orang tua, faktor lingkungan dimana lingkunganlah yang membentuk baik buruknya karakter anak, faktor kebiasaan yang dilakukan siswa dalam keseharian, faktor kerja sama antara guru dan orang tua akan menunjang penerapan pendidikan karakter siswa, dan faktor keteladanan yang dapat menjadi contoh perilaku yang baik untuk dilihat dan dicontoh oleh anak, baik keteladanan dari guru maupun orang tua di rumah.

Seperti pendapat dari Likona, Schapss dan Lewis yang menjelaskan bahwa hubungan antara orang tua dan guru di sekolah menjadi bagian terpenting dalam mendidik dan menerapkan pendidikan karakter pada anak. Menciptakan interaksi yang baik antara guru dan orang tua menjadi salah satu faktor yang penting untuk penerapan pendidikan karakter pada anak, sehingga menyeimbangkan penerapan pendidikan karakter yang dibangun antara pendidikan di sekolah dan pendidikan di rumah. Keteladanan orang tua dan guru juga dijelaskan oleh Ki Hajar Dewantara dalam filosofinya, yaitu *ing ngarso sung tulodho*, yang artinya orang tua dan guru haruslah memberikan contoh yang baik kepada anak mereka.⁸⁸ Menurut Arif, melalui pembiasaan, peserta didik yang memiliki ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, akan mudah terlarut dalam kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh

⁸⁷M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah...* hlm. 35.

⁸⁸ Ahmad Yasar Ramdan, dkk, *Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 9, No. 2, Desember 2019, hlm. 102.

karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak didik.⁸⁹Faktor lingkungan juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mewujudkan kepribadian anak.⁹⁰Dengan lingkungan memberikan anak merasa dicintai dan didukung akan mendorong perkembangan kemandirian anak.⁹¹

Penanaman atau penerapan pendidikan karakter memerlukan proses, contoh keteladanan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik, baik lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat termasuk lingkungan media massa. Keteladanan dan pembiasaan sangat penting bagi berlangsungnya proses pendidikan karakter.⁹²

Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menerapkan pendidikan karakter siswa perlu adanya dukungan dari lingkungan sekitar, yaitu dari lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah dan masyarakat. Perlu disadari bahwa semua itu harus didukung oleh antusias yang baik dari siswa maupun dari orang tua siswa.

⁸⁹ Moh. Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Perkasa Pedagogia, Vol. 2, No. 1, hlm. 25.

⁹⁰ M. Hidayat Ginanjar, *Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, Juli 2013.

⁹¹ Ahmad Yasar Ramdan, dkk, *Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar...* hlm. 102.

⁹² Syafitri Agustin Nugraha, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, Nomor 2, September 2016, hal. 90.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Windunegara yaitu dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran daring, luring dan *home visit* serta menerapkan pembiasaan dan memberikan keteladanan kepada siswa siswinya. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan grup WA sesuai dengan jadwal pelajaran. Pembelajaran luring dilakukan satu minggu tiga kali yaitu hari Kamis, Jum'at dan Sabtu dilakukan secara bergantian sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan. Pembelajaran *home visit* dilaksanakan satu minggu tiga kali yaitu hari Senin, Selasa dan Rabu dilaksanakan di rumah siswa secara bergiliran dan diikuti oleh kelompok yang sudah ditentukan. Pembiasaan yang dilaksanakan diantaranya pembiasaan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), pembiasaan hafalan asmaul husna, pembiasaan hafalan Juz 'Amma, pembiasaan infaq, pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional, dan pembiasaan menjaga lingkungan bersih dan sehat. Adapun keteladanan yang dilakukan oleh guru kelas I yaitu mencontohkan pembiasaan tersebut kepada siswa-siswinya.

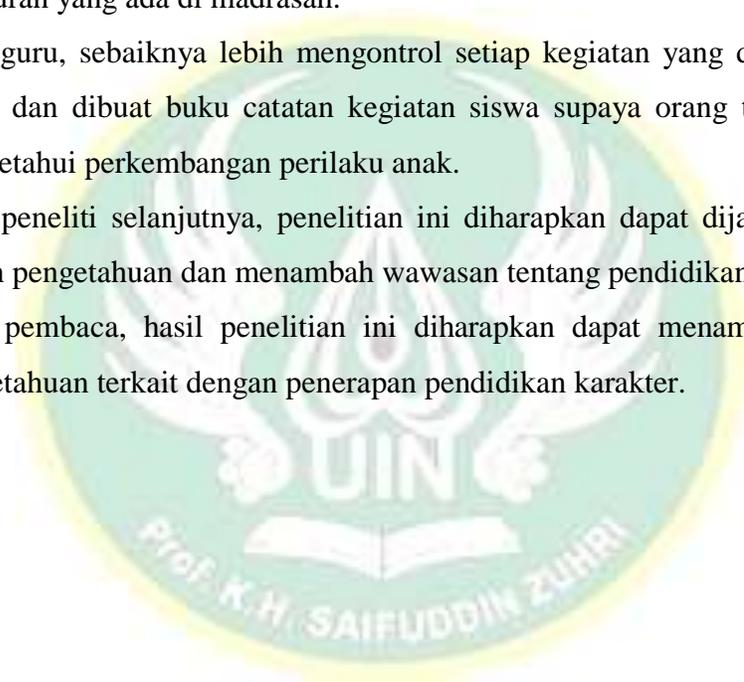
Pada upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa Pandemi Covid-19 terdapat faktor penunjang dan penghambat. Faktor penunjang upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 yang paling penting adalah faktor keteladanan, karena dengan menjadi teladan bagi anak-anak, anak-anak akan terbiasa melakukan hal yang kita ajarkan dan akan melekat pada diri anak. Faktor penghambat upaya guru kelas I dalam menerapkan pendidikan karakter siswa pada masa pandemi Covid-19 yaitu faktor lingkungan tempat tinggal siswa, karena orang tua siswa masih bergantung pada guru di sekolah untuk mendidik anak-anaknya sehingga kebanyakan orang

tua tidak memperhatikan pendidikan di rumah juga sangat penting untuk tumbuh kembang anak.

B. SARAN

Untuk lebih meningkatkan keberhasilan upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di MI Ma'arif NU Windunegara, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi siswa, untuk lebih patuh dan tertib pada kegiatan di madrasah dan peraturan yang ada di madrasah.
2. Bagi guru, sebaiknya lebih mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan dibuat buku catatan kegiatan siswa supaya orang tua siswa bisa mengetahui perkembangan perilaku anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan menambah wawasan tentang pendidikan karakter.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan penerapan pendidikan karakter.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, dkk. *Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi*. Research and Development Journal Of Education. Oktober 2020.
- Ahsanulhaq, Moh. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Perkasa Pedagogia. Vol. 2. No. 1.
- Ananda, Rusydi. 2018. *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV.YRMA VIDYA.
- Arifin, Bambang Samsul dan Rusdiana. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmadi, Hamid. *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*. Jurnal Edukasi. Vol. 13. No. 2. Desember 2015.
- Fatmah, Nirra. *Pembentukan Karakter dalam Pendidikan*. Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018.
- Febrianshari, Deddy dkk. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Vol. 6, No. 1, April 2018.
- Ginjar, M. Hidayat. *Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2. Juli 2013.
- Gunawan, Heri. 2020. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Halim Sukur, Moch, dkk. *Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan*. Journal Inicio Legis. Volume 1. Nomor 1. 1 Oktober 2020.
- Hamid, Abdul. *Guru Profesional*. Jurnal Alfalah. Vol. XVII, No. 32. 2017.
- Hasbullah. 2020. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Hendriana, Evinna Cinda dan Arnold Jacobus. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 1, No. 2, September 2016.
- Heriyansyah. *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. I. No. 1. Januari 2018.
- Ilahi, Nur. *Peranan Guru Profesional Dalam Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan di Era Milenial*. Jurnal Asy- Syukriyyah. Nomor 1. Volume 21. Februari 2020.
- Irkhamiyati. *Evaluasi Persiapan Perpustakaan STIKES 'Aisyah Yogyakarta dalam membangun Perpustakaan Digital*. Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Vol. 13. No. 1. Juni 2017.
- Juhji. *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 10. No. 1. Tahun 2016.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2020. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kosim, Mohammad. *Guru dalam Perspektif Islam*. Jurnal Tadris. Vol. 3. No. 1. 2008.
- Munawarah, Azizah. *Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 7. No. 2. 2019.
- Munjiatun. *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jurnal Kependidikan, Vol. 6, No. 2, November 2018.
- Nugraha, Syafitri Agustin. *Konsep Dasar Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 9. No. 2. September 2016.
- Nurjan, Syarifan. 2015. *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nurkholis. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan. Vol.1. No. 1. November 2013.
- Wibowo, Agung. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Omeri, Nopan. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*”, Jurnal Pendidikan. Vol. 9. No. 3. Juli 2015.

- Pattanang, Emik, dkk. *Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Pada SMK Kristen Tagari*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 10, No. 2, Juli 2021.
- Prastiyo, Fendika. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw*. Surakarta: CV KEKATA GROUP.
- Ramdan, Ahmad Yasar. *Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 9, No. 2. Desember 2019.
- Rifai, Lubis Rahmat. *Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Ilmiah PGMI. Vol.3 No. 1. Juni 2017.
- Rukin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2018. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Shoimah, Lailatus dkk. *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar*. Vol. 1. No. 2. Juni 2018.
- Siahaan, Matdio. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. Jurnal Kajian Ilmiah. No.1. Juli 2020.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sopian, Ahmad. *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*. Jurnal Raudhah. Volume 1. Nomor 1. Juni 2016.

Sudaryanti. *Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 1. No. 1. Juni 2012.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Heri. 2020. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.

Tohar, Muhammad Shoheb. 2010. *Mushaf Aisyah*. Bandung: Jabal.

Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardhani, Novia Wahyu dan Margi Wahono. *Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter*. Untirta Civic Education Jurnal. Vol. 2. No. 1. April 2017.

Yahya, M. Slamet. 2018. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.

